

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta uji validitas data yang dilakukan, maka untuk menjawab rumusan masalah dan mendeskripsikan tujuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan, KSST Noktah melakukan komunikasi persuasif kepada anak – anak ‘Tanah Ombak’ dalam pembentukan sikap dan perilaku mereka. Proses perubahan sikap dan perilaku anak – anak ‘Tanah Ombak’ melalui enam tahapan diantaranya, pesan persuasif disampaikan, anak – anak memerhatikan pesan, memahami pesan, kemudian yakin dan terpengaruh dengan pesan yang disampaikan sehingga tercapainya adopsi sikap baru dan terakhir terjadinya perilaku yang diinginkan. Perubahan sikap dan perilaku yang nampak pada anak – anak ‘Tanah Ombak’ seperti, saling menghormati sesama mereka, mulai terbuka dengan orang baru, mulai memikirkan masa depan layaknya memiliki keinginan dan cita – cita, dapat membedakan hal yang baik dan buruk, jarang berkata kasar dan berkelahi, menjaga kebersihan dan gemar membaca.

Perubahan sikap dan perilaku anak – anak ‘Tanah Ombak’ dilakukan oleh KSST Noktah dengan cara persuasi, yaitu memberikan pemahaman nilai – nilai kebaikan dan membangkitkan motivasi mereka dengan memberikan gambaran cita – cita yang akan mereka raih. Memberikan nilai – nilai kebaikan dan motivasi kepada anak – anak ‘Tanah Ombak’ dilakukan ketika mereka berada didalam *basecamp* KSST Noktah, baik sebelum latihan teater, diwaktu latihan atau sesudah mereka

berlatih. Selain itu, KSST Noktah juga melakukan pendekatan tersendiri kepada anak – anak ‘Tanah Ombak’ seperti, menempatkan dirinya sebagai bapak, kakak, dan teman bermain mereka. Proses pembelajaran yang dilakukan KSST Noktah kepada anak – anak ‘Tanah Ombak’ tidak terlepas dari hambatan internal dan eksternal seperti, masih belum bisa membaca, adanya *gap* antara mereka, fasilitas latihan yang belum memadai, banyaknya *noise*, dan juga pengaruh dari orangtua mereka.

Adanya dampak positif yang diperlihatkan KSST Noktah kepada warga, kemudian membuat *stereotype* “gang setan” yang melekat pada lingkungan sekitar pusat kegiatan KSST Noktah mulai berkurang. Prestasi yang telah diciptakan anak – anak ‘Tanah Ombak’ membuat wilayah ini sering dikunjungi pejabat pemerintahan dan akademisi, hal ini seakan mengubah pemikiran warga sekitar pusat kegiatan KSST Noktah yang dulunya tertutup terhadap orang baru dan sekarang telah terbiasa dengan banyaknya orang asing yang datang ke pemukiman mereka.

5.2 Saran

1. KSST Noktah harusnya juga memberikan pemahaman kepada orangtua anak – anak ‘Tanah Ombak’ dan warga sekitar tentang pentingnya pendidikan bagi anak dan mengajak mereka untuk peduli terhadap sesama.
2. Anak – anak ‘Tanah Ombak’ ataupun anak – anak Purus III lainnya diharapkan agar dapat menentukan pilihan hidupnya sesuai dengan keinginan dan potensi mereka masing – masing, tidak harus mengikuti orangtua mereka yang banyak berprofesi sebagai nelayan dan buruh.
3. Warga sekitar pusat kegiatan KSST Noktah disarankan agar lebih peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak – anak mereka di dalam KSST

Noktah. Kepedulian tersebut dapat berupa materil dan nonmaterial seperti, toleransi untuk menghargai dan tidak melakukan kegiatan yang dapat mengganggu proses latihan anak – anak, berperan dan ikut serta kedalam setiap kegiatan yang dilaksanakan KSST Noktah dan memberikan bantuan untuk penunjang fasilitas latihan anak – anak.

4. Kepada instansi yang terkait dengan permasalahan ini seperti Dinas Sosial, BKKBN dan Dinas Pendidikan disarankan agar dapat lebih bersinergi dengan KSST Noktah sebagai mediator untuk mengurangi permasalahan sosial di wilayah Purus III.

